

ANALISIS ACCOUNTS RECEIVABLE TURNOVER DAN FIXED ASSETS RATIO
TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI

Agus Munandar¹

Fitriyani Khasanah²

Winda Amelia³

Universitas Esa Unggul, Tangerang, Indonesia.

1agus.munandar@esaunggul.ac.id

Universitas Esa Unggul, Tangerang, Indonesia.

2fitriyanikhsn20200101419@gmail.com

Universitas Esa Unggul, Tangerang, Indonesia.

320200101033windaamelia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of research in this scientific journal is to examine and analyze in depth the relationship between receivables and fixed asset turnover with profitability in consumer goods companies on the IDX for the 2018-2020 period. The research method used in this scientific journal is a quantitative method where quantitative methods allow objects to be analyzed to make them look more real. As the basis for this study, we use financial reporting tables for consumer goods. The data in this study is sourced from the consumer goods manufacturing industry per year from 2018 to 2020. This scientific journal examines 3 companies that will be included in the research by collecting financial data released by the IDX for 3 consecutive years. The results of this scientific journal research show that receivables and fixed asset turnover affect the profitability of consumer goods companies on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. Accounts receivable turnover partially affects the profits of consumer goods sector companies on the IDX for the 2018 - 2020 period. Fixed assets have a partial and insignificant effect on company profits.

Keywords : *Accounts Receivable Turnover, Fixed Assets, Profitability*

PENDAHULUAN

Account receivable turnover ratio adalah perhitungan dana yang menjabarkan seberapa lama dan cepat proses konsumen membayar tagihan atau utang mereka atau penagihan hutang dalam suatu periode serta beberapa dana yang ditahan dalam perputaran satu periode. Dan piutang adalah perdagangan hasil produksi secara angsuran. Perdagangan secara angsuran salah satu cara agar terus meningkatkan proses perdagangan.

Jika dalam melakukan pemasaran yang di mana semakin tinggi jumlah pemasukan maka laba akan terus naik secara berangsur-angsur.

Penjualan kredit dilakukan oleh perusahaan untuk mendorong pelanggan agar membeli barang atau jasa yang dibuat oleh perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan terus berkembang. Saat menjual kredit, pelaku bisnis perlu mempertimbangkan risiko yang mungkin muncul. Hal ini karena

menjual dengan kredit memungkinkan pelanggan atau konsumen lalai membayar klaimnya karena tidak mampu atau mau memenuhi kewajibannya. Hal ini menciptakan kredit macet, yang disebut kredit macet di neraca. Piutang macet adalah serangkaian klaim yang tidak dapat ditagih oleh perusahaan karena pelanggan dapat bangkrut atau melarikan diri. Faktanya, tidak ada perusahaan yang menginginkan pelanggan yang tidak membayar hutang atau kewajibannya, bahkan setelah analisis menyeluruh sebagai bagian dari proses pemberian pinjaman.

Karena potensi risiko piutang tak tertagih, perusahaan membuat daftar piutang dan piutang berdasarkan usia untuk membantu menghitung cadangan akhir jangka waktu atau cadangan piutang tak tertagih. Hutang buruk mempengaruhi kinerja bisnis, dan semakin tinggi biaya yang masih harus dibayar, semakin rendah keuntungannya. Penyebab kredit macet adalah faktor yang terdapat dari luar ataupun dari dalam perusahaan.

Faktor dari dalam berasal dari pihak kreditur, perusahaan, dan faktor dari luar berasal dari pihak debitur yaitu pelanggan.

Perusahaan produk konsumen atau industri produk konsumen ialah industri yang membuat barang konsumsi untuk dijual kepada pelanggan akhir atau konsumen akhir, produk dari perusahaan produk konsumen selanjutnya akan dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat luas. Perusahaan industri barang konsumsi terbagi menjadi beberapa sektor yaitu barang konsumsi, perusahaan tembakau, obat medis, peralatan kecantikan dan kebutuhan rumah. Produk konsumen adalah produk jadi yang diproduksi oleh individu atau perusahaan untuk digunakan atau dinikmati langsung oleh konsumen, dan tidak dapat diolah menjadi produk lain. Departemen barang konsumsi berurusan dengan semua kebutuhan dan kebutuhan konsumen individu atau rumah tangga, bukan perusahaan yang memproses dan mereproduksi mereka menjadi komoditas lain dalam arti perusahaan.

Alasan mengapa mengambil analisis industri adalah perdagangan industri sangat ekuivalen, dan salah satu elemen dasar setiap manusia. Produk konsumen diklasifikasikan ke dalam sector - sektor tertentu, sehingga ketika mereka termasuk dalam sektor itu, beberapa perusahaan atau sekelompok saham dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan barang konsumsi yang bergerak cepat. Industri barang konsumsi mencakup berbagai macam industri. Segala sesuatu yang dibeli dan digunakan konsumen termasuk dalam kategori ini, jadi penting untuk memahami bagaimana perbedaan karakteristik mereka memengaruhi kinerja industri.

Aktiva tetap merupakan kekayaan perusahaan dan kegiatan usaha perusahaan karena perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha tersebut. Aset juga merupakan aset dan kepemilikan aset yang mendukung aktivitas industri, lalu mendapatkan timbal balik berupa uang tunai. Semua *assets industry* mencakup sumber daya manusia ataupun aspek sosial yang didapatkan

dari hasil kegiatan masa lalu. Aset adalah salah satu komponen penting menunjang berjalannya kegiatan perusahaan. Tanpa aset, perusahaan tidak akan bisa menjalankan usahanya sama sekali. Oleh karena itu, sekecil apapun suatu barang, jika diperlukan dalam operasional bisnis itu tandanya sangat penting.

METODE

Pada analisis ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan menggunakan metode ini kita dapat menganalisis objek lebih nyata dan terstruktur dan juga ter-organisir. Metode kuantitatif memiliki beberapa data pendukung yaitu grafik, tabel, dan bagan. Dalam analisis ini terdapat teknik atau metode penunjangnya ialah metode komparatif dan deskriptif. Metode ini termasuk ke dalam investigasi, paparan, penelitian berupa tindakan maupun korelasi.

Metode pengumpulan data

Penulis menggunakan analisa dengan pengumpulan data yang dipakai bersumberl dari beberapa perusahaan yang bersaing di bidang *industry* khususnya produk konsumen

yang terregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini, kami mengambil sampel dari 2018-2020. Data yang dipakai pada penelitian jurnal ilmiah ini ialah data bekas yang dikeluarkan oleh Bursa

Efek Indonesia selama tiga tahun terakhir. Kami menggandeng beberapa perusahaan produk konsumen industri, antara lain UNVR, ICBP dan ROTI.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Laporan keuangan *consumer goods* (2018 – 2020)

No.	Perusahaan	Jumlah Piutang			Jumlah Aset		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	Unilever Indonesia (UNVR)	5.103.406	5.447.751	5.413.354	19.522.970	20.649.371	20.534.632
2	Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	4.271.356	4.131.950	5.746.755	34.367.153	38.709.314	103.588.325
3	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	454.076.170.257	524.475.209.047	410.268.924.995	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951	4.452.166.671.985

Sumber : www.idx.co.id

Pembahasan Hasil Penelitian

Data Perputaran Piutang

Perusahaan	Piutang Usaha (a)			Rata-rata Piutang (b)			Perputaran Piutang Kas (a : b)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Unilever Indonesia (UNVR)	4.983.471	5.335.489	5.295.288	2.491.735	5.116.101	5.136.724	2,00004	1,04288	1,03087
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	4.128.191	4.049.290	5.273.416	2.622.600	2.557.586	3.826.715	1,57408	1,58325	1,37805
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	412.949.853.861	345.778.440.900	481.573.100.686	309.558.045.414	260.926.870.240	381.829.294.506	1,33399	1,32519	1,26123

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan analisis terhadap tiga perusahaan *consumer goods* diantaranya yaitu Unilever Indonesia, Indofood CBP Sukses Makmur dan ROTI Periode 2018-2020 terdapat laporan keuangan yang bersumber dari idx. Perputaran piutang pada Unilever dari 2018-2020 mengalami penurunan perputaran keuangan yang tidak terlalu signifikan hanya saja di tahun 2018 ke tahun 2019 menurun dari 2,00004 menjadi 1,04288 itu karena pengaruh covid-19 membuat laba perusahaan menurun dan di tahun 2020 perputaran piutang pada Unilever Indonesia mengalami penurunan kembali menjadi 1,03087. Oleh sebab itu membuat perputaran piutang menjadi efektif dalam meningkatkan laba perusahaan.

Dalam analisis perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur perputaran piutang terjadi peningkatan pada tahun 2019 dan terjadi penurunan kembali di tahun 2020. Di mana 2018 Indofood CBP Sukses Makmur mengalami perputaran piutang sebesar 1,57408 dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,58325 lalu di tahun 2020 mengalami penurunan kembali sebesar 1,37805. Maka perputaran piutang pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur belum efisien dalam meningkatkan laba industri. *Account receivable turnover* tergolong rendah dikarenakan peningkatan piutang pemasukan yang diukur sangat rendah, serta masih banyak utang tidak tertagih di setiap periode tahunnya. Itu membuat perputaran piutang pada suatu perusahaan ini sangat minim atau rendah.

Dan yang ketiga perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk perusahaan ini sama seperti perusahaan Unilever Indonesia di mana tiga tahun belakang mengalami penurunan perputaran piutang. Maka dari itu perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk membuat perputaran piutang menjadi efektif dalam meningkatkan laba perusahaan.

Data Aktiva Tetap

Perusahaan	Penjualan (Rp) (a)			Aktiva Tetap Bersih (Rp) (b)			Perputaran Aktiva Tetap (a : b)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Unilever Indonesia (UNVR)	10.746.621	10.664.618	10.664.618	10.627.387	10.715.376	10.419.902	1,01121	0,99526	1,07034
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	73.394.728	76.592.955	81.731.469	10.741.622	11.342.412	13.351.296	6,83274	6,75279	6,12161
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	208.614.742	523.829.176	519.682.089	2.222.133.112.899	2.540.413.874.692	2.434.486.072.405	9,38804	0,26198	0,21347

Sumber : www.idx.co.id

Hasil analisis data aktiva tetap pada Unilever Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Pada 2018 jumlah perputaran aktiva tetap sebanyak 1,01121 tetapi pada 2019 mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 0,999526 namun pada 2020 Unilever Indonesia mengalami peningkatan sebesar 1,07034. Penurunan dan kenaikan pada Unilever Indonesia terjadi disebabkan karena penyusutan dalam pembelian tetap. Dalam penggunaan aktiva tetap pada Unilever Indonesia sangat tetap karena mengacu pada kinerja perusahaan agar mengalami peningkatan tiap tahunnya. Oleh karena itu secara perlahan perusahaan mengalami peningkatan ke kondisi

yang lebih baik karena adanya peningkatan di tahun 2020.

Dalam analisis perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan yang tidak terlalu drastis, terlihat pada tahun 2018 Indofood CBP Sukses Makmur memiliki nilai aktiva tetap sebesar 6,83274 sedangkan di tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6,75279 dan di tahun 2020 karena efek dari covid-19 Indofood CBP Sukses Makmur mengalami penurunan sebesar 6,12161. Mengalami penurunan dalam suatu usaha adalah hal yang wajar bukan berarti dalam tiga tahun tidak akan ada peningkatan, pasti dalam tiga tahun ke depan akan ada peningkatan hanya saja manajer

industri harus dapat menghasilkan penjualan yang berkali-kali lipat agar nilai aktiva tetap terus mengalami peningkatan. Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk sama seperti Indofood CBP Sukses Makmur dalam tiga tahun belakangan ini sedikit menurun dalam jangka waktu tiga tahun berturut-turut atau dari 2018-2020.

Dilihat dari ketiga data di atas, rasio menunjukkan jumlah perputaran di mana nilai aset diukur dengan penjualan, semakin tinggi rasio semakin baik. Meski tingkat

pertumbuhannya rendah, namun tetap bagus karena manajemen perusahaan memiliki aset tetap.

Data Profitabilitas

Perusahaan	Laba Rugi (Rp) (a)			Total aset (Rp) (b)			Profitabilitas (ROA) (%) (a : b × 100%)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Unilever Indonesia (UNVR)	1.828.346	1.748.520	1.862.681	19.522.970	20.649.371	20.534.632	93,6	84,6	91
Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)	4.961.851	5.902.729	8.752.066	34.367.153	38.709.314	103.588.325	44,4	52,5	84,5
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	162.984.560	227.873.331	157.485.523	4.393.810.380.883	4.682.083.844.951	4.452.166.671.985	37,1	86,6	37,3

Sumber : www.idx.co.id

Pada analisis ini, profitabilitas merupakan representasi dari *return on assets* (ROA). Rasio dipakai sebagai tolak ukur kemampuan suatu perseroan dalam mendapatkan profit

atau laba relatif terhadap jumlah asetnya, karena agar mengevaluasi tingkat pengembalian perusahaan. Pengembalian aset dihitung sebagai

rasio laba dan rugi bersih terhadap total aset.

Pada analisis dari ketiga perusahaan *consumer goods* diantaranya yaitu Unilever Indonesia, Indofood CBP Sukses Makmur, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Dapat di lihat rata-rata profitabilitas mengalami peningkatan yang artinya ketiga *sample* tidak mengalami kerugian. Skala profitabilitas memberikan gambaran suatu peningkatan kemajuan industri, jika semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin bagus diposisi tersebut.

Ketiga perusahaan *consumer goods* sudah sangat baik karena tiap tahunnya mengalami peningkatan hanya saja di salah satu perusahaan mengalami fluktuasi namun itu semua sudah jauh lebih baik karena penurunannya tidak terlalu besar.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Menurut analisa yang telah dilakukan, tingkat atau taraf perputaran piutang yang dialami

perusahaan diatas mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas, artinya taraf perputaran piutang perusahaan diatas memiliki pengaruh yang cukup negatif terhadap signifikan pada profitabilitas perusahaan *consumer goods industry*. Dalam peningkatan perputaran piutang terhadap profitabilitas sangat berpengaruh karena tingkat perputaran tidak normal hal tersebut menyebabkan profitabilitas industri tidak optimal.

Pengaruh Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analisa yang telah dilaksanakan, terlihat dimana aset tetap sangat berpengaruh pada profitabilitas, artinya aset tetap berpengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas perusahaan barang konsumsi. Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa pengoperasian aset tetap yang buruk telah menyebabkan profitabilitas perusahaan tidak optimal.

Diskusi

Pada jurnal ini akan diketahui perputaran dan aktiva tetap suatu

perusahaan, di mana perputaran piutang dan aktiva tetap merupakan analisa yang digunakan agar dapat mengetahui seberapa jauh perusahaan tersebut mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Dapat dilihat pada tabel diatas data perputaran piutang, data aktiva tetap dan data profitabilitas yang terus menurun setiap tahunnya sehingga mempengaruhi tingkat profitabilit pada sektor *Consumer Goods Industry*

Publikasi ini menggunakan laporan keuangan tahunan industri barang konsumsi sebagai sampel. Laporan keuangan tahunan ialah salah satu karakteristik keuangan perusahaan dengan menggunakan standar akuntansi sebagai sumber analisis keuangan dan informasi pengambilan keputusan. Manajemen perlu memahami status keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan penting yang mempengaruhi status keuangan perusahaan dimasa depan. Setiap perusahaan menyiapkan laporan keuangan tahunan agar dapat mmemberi informasi yang

bermanfaat kepada pengguna, terutama sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah bentuk proses akhir dari serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan data perdagangan dari sebuah perusahaan. Dalam pengertian lain, laporan keuangan tahunan merupakan laporan yang memberitahukan bahwa kondisi keuangan mengalami perubahan baik pemasukan maupun pengeluarannya. Dan laporan keuangan mengandung informasi kuantitatif dan penghasilan yang didapatkan dalam kurun waktu satu tahun. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang komposisi aset perusahaan dan sumber aset tersebut. Laporan keuangan mencakup ringkasan kegiatan perusahaan selama masa periode tertentu, di gunakan untuk melihat perubahan kondisi keuangan di suatu perusahaan, hasil kegiatan operasi, arus kas, dan perubahan modal organisasi dalam format lain. Ikhtisar posisi keuangan Anda tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca Anda.

KESIMPULAN

Dalam analisis ini disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang dan aset tetap industri barang konsumsi memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Perlu diketahui bahwa dampak perputaran piutang terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa adanya pengaruh penting dalam perputaran piutang. Pada saat yang sama, dampak aset tetap terhadap profitabilitas adalah aset tetap memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dapat dilihat dari laporan keuangan bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan barang konsumsi meningkat dalam tiga tahun terakhir, dan jumlah piutang juga mengalami penurunan. Pada saat yang sama, sebagian besar aset tetap mengalami penurunan, dan beberapa aset tetap hanya meningkat sebesar 23%. Kemudian profitabilitas kedua sektor barang konsumsi tiap tahun mengalami peningkatan, tetapi salah satu sektor barang konsumsi terus mengalami penurunan, namun hal ini tidak menyebabkan masalah, karena

penurunan yang terjadi tidak terlalu besar.

Pada perusahaan ketiga yaitu (UNVR) Pemasaran dan distribusi produk konsumen manufaktur, termasuk sabun, deterjen, ice cream, bumbu dapur siap saji, alat kosmetik, minuman. Mengalami perputaran piutang pada tahun 2018 sebanyak 119 kali, sedangkan pada tahun 2019 sebesar 68 kali. Perputaran aktiva tetap pada tahun 2018 yaitu sebesar 1 kali sedangkan 2019 sebesar 2 kali. Profitabilitas atau *return on assets* pada tahun 2018 sebesar 46% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 36%.

Perusahaan (ICBP) adalah bisnis di bidang mi instan, indomilk, makanan ringan. Perputaran piutang pada tahun 2018 sebesar 8 kali, sementara pada tahun 2019 sebanyak 5 kali. Perputaran total aktiva tetap pada tahun 2018 dan 2019 yaitu 1 kali. Profitabilitas atau *return on assets* pada tahun 2018 sebesar 1% sementara pada tahun 2019 sebanyak 2%.

Sedangkan perusahaan (ROTI) yang berbisnis penjualan dan

distribusi roti dan minuman ringan. Mengalami perputaran piutang pada tahun 2018 sebanyak 2 kali, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 3 kali. Perputaran aktiva tetap pada tahun 2018 dan 2019 yaitu 1 kali. Profitabilitas atau *return on assets* pada tahun 2018 sebanyak 3%, sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 5%.

Suatu industri harus mempunyai laporan keuangan agar dapat menganalisa bagaimana perusahaan akan mengembangkan dana investasi-nya dan kemudian memperoleh keuntungan sebagai investor. Laporan keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan. Investor akan mengevaluasi perusahaan sebelum berinvestasi.

Perusahaan barang konsumsi harus memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan agar dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan laba. Untuk dapat mencapai beberapa hal tersebut perlu memperhatikan hal-hal yang

mempengaruhi profitabilitas yaitu modal kerja yang meliputi piutang dan perputaran aktiva tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramasto, A. R. I. (2007). Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. POS Indonesia (PERSERO) Bandung. *Jurnal Ekonomi UNIKOM*, 9(2), 215–230.
- Ira Martika Winarno, I. M. W. (2020). Pengaruh Modal Kerja, Penjualan, Utang Dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(2), 159–169. <https://doi.org/10.47663/abep.v6i2.67>
- Shintya, N. M., Situmorang, M., & Iryani, L. D. (2017). Analisis Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2), 1–11.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pt. Mitra phinastika mustika Tbk. *Journal of Management & Business*, 1(1), 1–22. <https://scholar.google.co.id> <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. Diakses 28 desember 2021